



PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA UNGGULAN MAFAZAH BOGOR

Afwa Nur Mujahiddah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
mujahiddahafwa@gmail.com

Naskah masuk: 02-04-2022, direvisi: 20-04-2022, diterima: 08-05-2022, dipublikasi: 20-05-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Unggulan Mafazah Bogor. Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain survey, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Unggulan Mafazah Bogor yang berjumlah 106 siswa, kemudian instrumen pengumpulan data berupa skala likert yang memiliki alternatif jawaban. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpa Cronbach, uji normalitas, uji linearitas dan uji koefisien korelasi. Analisis data menggunakan analisis uji t atau mencari t_{hitung} . Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat sarana prasarana dari hasil penyebaran angket kuesioner ke 106 siswa sebagai responden, diperoleh dengan jumlah skor 9.584 dengan nilai rata-rata 90,42 menunjukkan skor rata-rata golongan cukup tinggi, dengan kategori sangat baik. Tingkat hasil belajar dari nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 106 siswa sebagai responden, diperoleh dengan jumlah skor 8.348 dengan nilai rata-rata 78 menunjukkan skor rata-rata golongan cukup tinggi, dengan kategori Baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sarana terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi diperoleh t hitung sebesar 0,451 yang lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,159 dengan taraf kesalahan 5%. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan uji regresi variabel sarana prasarana terhadap variabel hasil belajar dengan hasil uji sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005 yang berarti variabel sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mutu Pendidikan, Sarana Prasarana

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of facilities and infrastructure on student learning outcomes at Mafazah High School Bogor. This research method is a quantitative research survey design, the population and sample in this study are 106 students of Mafazah High School Bogor, then the data collection instrument is a Likert scale which has alternative answers. Tests in this study using validity test, reliability test using the Cronbach Alpha formula, normality test, linearity test and correlation coefficient test. Data analysis using t-test analysis or looking for t count. The results of this study indicate the level of infrastructure from the results of distributing questionnaires to 106 students as respondents, obtained with a total score of 9.584 with an average value of 90.42 indicating the group's average score is quite high, with a very good category. The level of learning outcomes from the odd semester report cards for the 2020/2021 academic year 106 students as respondents, obtained with a total score of 8,348 with an average value of 78 indicating the group's average score is quite high, in the Good category. The results showed that there was a positive relationship between the means of learning outcomes. This is indicated by the correlation coefficient obtained by t count of 0.451 which is greater than t table at $\alpha = 0.05$, which is 0.159 with an error rate of 5%. The pattern of the relationship between



the two variables, expressed by the regression test of the infrastructure variable on the learning outcome variable with the test result of 0.003 which is smaller than the significance level of 0.005, which means that the infrastructure variable has an influence on the learning outcome variable.

Keywords: Learning Outcomes, Quality of Education, Infrastructure

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tonggak kemajuan suatu negara yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan di Indonesia telah diatur melalui UU RI No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang membahas tentang fungsi Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI, 2003:49). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan salah satunya dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang berkualitas. Menghasilkan siswa yang berkualitas merupakan impian setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Siswa yang memiliki kecakapan maka dimanapun ia berada akan mampu memberikan manfaat bagi orang disekitarnya. Selain itu ia juga dapat bersaing dengan keadaan. Pada zaman seperti saat ini setiap lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan lebih sehingga dapat bersaing dengan dunia global.

Proses belajar yang dialami siswa di sekolah sedikit banyaknya akan menghasilkan perubahan-perubahan, baik pengetahuan, pemahaman, intelektual, nilai, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut akan tampak pada hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar maka diperlukan adanya penilaian. Penilaian hasil belajar biasanya dilakukan dengan pengukuran. Melalui penilaian hasil belajar, baik guru, siswa, dan orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai siswa dalam belajar (Miski, 2015:70).

Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana pembelajaran yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Pada umumnya sekolah-sekolah terutama yang berada di daerah pelosok sangat membutuhkan atau kekurangan sarana pembelajaran yang memadai. Sementara di sisi lain pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan tidak berdaya dengan banyaknya pengajuan penambahan maupun perbaikan sarana pembelajaran yang ada mengingat terbatasnya anggaran yang tersedia.

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah baik secara khusus maupun secara umum. Dalam al Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Dijelaskan dalam al Qur'an tentang makhluk yang Allah ciptakan berupa hewan juga bisa menjadi alat dalam pendidikan dalam al-Qur'an surat An Nahl yang artinya lebah, pada ayat ke 68-69:



وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾ النحل: ٦٨-٦٩

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah : “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”{68}. Kemudian makanlah tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya”{69}(Q.S. An Nahl: 68-69) (Kementrian Agama RI, 2012:343).

Yang dimaksud dengan “wahyu” dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga di pohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarang) nya dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Lalu masing-masing lebah dapat kembali ke sarangnya tanpa menyimpang kearah kanan atau kiri, melainkan langsung menuju sarangnya, tempat ia meletakkan telur-telurnya dan madu yang dibuatnya. Lebah membangun lilin untuk sarangnya dengan kedua sayapnya, dan dari mulutnya ia memuntahkan madu. Sedangkan lebah betina mengeluarkan telur dari duburnya, kemudian menetas dan terbang ke tempat kehidupannya (Ibnu Katsir, 2021:1)

Ibnu Zaid mengatakan, tidakkah kamu lihat bahwa orang-orang memindahkan lebah-lebah itu berikut sarangnya dari suatu negeri ke negeri yang lain, sedangkan lebah-lebah itu selalu mengikuti mereka. Akan tetapi, pendapat yang pertama adalah pendapat yang paling kuat yaitu yang mengatakan bahwa lafaz zululan menjadi hal dari lafaz subul (jalan). Dengan kata lain, tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Demikianlah menurut apa yang telah dinaskan oleh Mujahid. Ibnu Jarir mengatakan bahwa kedua pendapat tersebut benar.

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar (Prayoga, 2019:171-172).

Dalam hadist Shahih Al Bukhari No. 454 juga dijelaskan tentang sarana dan prasarana pendidikan yaitu :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ أَبَا مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي وَاقِدِ اللَّيْثِيِّ قَالَ بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فَأَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ فَلَمَّا فَرَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنْ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ أَمَا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ishaq bin ‘Abdullah bin Abu Thalhah bahwa Abu Murrâh mantan budak ‘Uqail bin Abu Thalib mengabaurkan kepadanya Abu Waqid Al Laitsi berkata, “Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berada di masjid, maka datanglah tiga orang laki-laki. Dua orang menghadap Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan seorang lagi pergi. Satu di antara dua orang ini nampak berbahagia bermajelis bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam sedang yang satu lagi duduk di belakang mereka. Setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam selesai (menyampaikan pengajaran) beliau bersabda “Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi? Adapun seorang di antara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah maka Allah lindungi dia. Yang kedua, dia malu kepada Allah maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan yang ketiga berpaling dari Allah maka Allah pun Berpaling darinya”.

Belajar merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh setiap muslim, sebagaimana perintah Rasulullah SAW tentang Ayat yang pertama kali diturunkan Allah dalam al-Qur’an yaitu perintah membaca yang merupakan salah satu bentuk belajar yaitu dalam surat al-‘Alaq (Sakilah, 2013:161). Firman Allah Q.S. Az-Zumar ayat 9 :

قُلْ هَلْ يَسْمَعُونَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ { ٩ } الزمر : ٩

“...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Az Zumar :9) (Kementrian Agama RI, 2012:416).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah Swt yang lain nya yaitu dalam Surat Al Baqarah Ayat 31-33 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ { ٣١ } قَالُوا

سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ { ٣٢ } قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ

بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ { ٣٣ } البقرة

٣١-٣٣:

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (32). Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."(33.) Allah berfirman : "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman : "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"(Q.S. Al Baqarah: 31-33)(Kementrian Agama RI, 2012:7).

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Adam diperkenalkan oleh Allah nama-nama (benda) tersebut dengan bahasa sehingga Adam mampu mengungkapkan konsep dan pengertian, ia mempelajari apa yang ada di sekitarnya sebagai salah satu sumber pengetahuan. Salah satu yang penting dalam proses belajar adalah kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya (Kementrian Agama RI, 2012:160).

Selain ayat di atas terdapat pula hadist tentang belajar sebagaimana hadist Abu Hurairah radhiyallahu'anh, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ۖ

"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Beberapa ahli psikologi pendidikan memberikan pengertian belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) H.C. Witherington dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.
- 2) W.S. Winkel dalam bukunya "Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar" mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.
- 3) Laster D. Crow and Alice Crow dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan bahwa belajar merupakan perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap.

- 4) Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (Cholil, 2011:23-24).

Dari beberapa pengertian di atas, secara sederhana belajar dapat diartikan suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar, yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Menurut Nurkencana, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Definisi lain dari hasil belajar adalah hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka diperlukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar telah selesai dilaksanakan.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.

Pengertian hasil belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami pelajaran di sekolah. Purwanto memberikan definisi hasil belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Selanjutnya, Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Dengan kenyataan sarana pembelajaran yang ada seperti di atas sementara sistem sekolah yang ada dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi (bermutu) dan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Sementara para pelaksana di lapangan dalam hal ini guru harus berupaya mencari berbagai alternatif sebagai solusi. Banyak sekolah yang sukses mengatasi masalah tersebut tetapi tidak sedikit sekolah dasar yang akhirnya gagal karena para gurunya tidak mampu mengatasi kendala sarana pembelajaran tersebut. Mungkin juga perhatian masyarakat di sekitarnya kurang bahkan tidak peduli dengan kondisi tersebut

METODE PENELITIAN

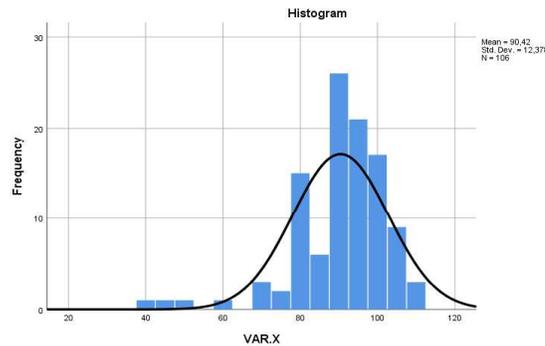
Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai bulan November 2020 sampai dengan April 2021. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengambil tempat di SMA Unggulan Mafazah yang beralamat di Jl. Moh. Noh Nur Desa Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Unggulan Mafazah yang berjumlah 144 siswa. Jika dipresentasikan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 74% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 106 siswa, sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diolah menggunakan SPSS V.25 didapat hasil nilai rata-rata atau *mean* sebanyak 90.42, nilai tengah atau *median* sebanyak 91.50 dan nilai yang sering banyak muncul atau *modus* sebanyak 100. Disimpulkan juga selisih nilai dari nilai terbesar dengan nilai terkecil atau *range* adalah 70. Salah satu ukuran dispersi atau ukuran variasi atau *variance* yang dapat menggambarkan data kuantitatif, Varians di beri simbol σ^2 (sigma kuadrat) untuk populasi dan untuk sampel. Selanjutnya kita akan menggunakan simbol s^2 (sampel) untuk *variance* karena biasanya kita hampir selalu berkuat dengan sampel dan jarang sekali terkait dengan populasi, Variasi atau *variance* nilai raport siswa yang dijadikan sampel adalah 153,217. Nilai Standar deviasi variabel X adalah 12,378 sering disebut dengan simpangan baku (biasanya dilambangkan dengan “s”) yaitu suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata.

Gambaran keseluruhan hasil dari tampilan data variabel X atau sarana prasarana dapat dilihat dari histogram atau tampilan grafis dari tabulasi frekuensi variabel X, dibawah ini:



Gambar 4.1 Histogram variabel sarana prasarana (Variabel X)

Nilai raport pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar. Responden yang dijadikan sebagai sumber data berjumlah sebanyak 106 siswa aktif dengan dilihat nilai raportnya pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021,

Tingkat ketercapaian sarana prasarana berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 90.42 termasuk dalam kategori sangat baik. Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat di ketahui bahwa kelas interval pertama sejumlah 40 sampai dengan 55 dengan frekuensi 3 dan frekuensi relatif sebesar 6% dengan kategori cukup. Distribusi kelas interval kelas kedua dengan besar 56 sampai 67 dengan frekuensi mutlak sebesar 1 dan frekuensi relatif sebesar 2% dengan kategori baik. Distribusi kelas interval ketiga sebesar 68 sampai 79 dengan frekuensi mutlak sebesar 9 dan frekuensi relatif sebesar 18% dengan kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat dengan besar 80 sampai 91 dengan frekuensi 40 dan frekuensi relatif sebesar 80% dengan kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima dengan besar 92 sampai 103 frekuensi mutlak sebanyak 39 dan frekuensi relatif sebesar 78% dengan kategori sangat baik, kelas interval ke 6 dengan besar 104

sampai 115 frekuensi mutlak sebanyak 14 dan frekuensi relatif sebesar 28% dengan kategori sangat baik.

Tingkat ketercapaian hasil belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 78 termasuk dalam kategori baik. Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa kelas interval pertama sejumlah 70 sampai dengan 73 dengan frekuensi 4 dan frekuensi relatif sebesar 8% dengan kategori baik. Distribusi kelas interval kelas kedua dengan besar 74 sampai 77 dengan frekuensi mutlak sebesar 13 dan frekuensi relatif sebesar 26% dengan kategori baik. Distribusi kelas interval ketiga sebesar 78 sampai 81 dengan frekuensi mutlak sebesar 83 dan frekuensi relatif sebesar 166% dengan kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat dengan besar 82 sampai 85 dengan frekuensi 6 dan frekuensi relatif sebesar 12% dengan kategori baik.

Perhitungan Uji normalitas pada tabel di atas menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan perolehan signficance (Sig.) pada variable sarana prasarana sebesar 0,100 dan variable hasil belajar sebesar 0,100. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka hasil nilai berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hasil nilai tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi variable sarana prasarana $0,100 > 0,005$ dan nilai variable hasil belajar $0,100 < 0,005$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel (sarana prasarana dan hasil belajar) berdistribusi normal.

Hasil pengujian linearitas diperoleh sebesar 0,233 dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria perhitungan jika nilai Sig. Deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,005$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan uji linearitas diperoleh sebesar 0,233 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu variabel bebas (X) sarana prasarana dan variabel terikat (Y) hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk menguji regresi data peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25. Kriteria perhitungan jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka variabel x berpengaruh terhadap variabel y, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y.

Hasil uji hitung diketahui Signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$ yang berarti variabel sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap variable hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMA Unggulan Mafazah melalui penelitian yang dilakukan peneliti, hal ini ditunjukkan pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan uji regresi variabel sarana prasarana terhadap variabel hasil belajar dengan hasil uji sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005 yang berarti variabel sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar. Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan korelasi product moment dengan menggunakan IBM SPSS Versi 25 dengan hasil yang diujikan kepada responden sebanyak 106 orang dengan taraf signifikansi 5%, maka di dapatkan hasil korelasi sebesar r hitung 0,451. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh Sarana prasarana terhadap hasil belajar adalah 0,451.

Untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada rtabel dengan ($n=106$) sehingga diperoleh rtabel 0,159 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila rhitung lebih besar rtabel maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan rhitung lebih besar dari rtabel $0,451 > 0,159$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pengaruh Sarana prasarana terhadap hasil belajar di SMA Unggulan Mafazah.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara sarana prasarana terhadap hasil belajar di SMA Unggulan Mafazah. Data yang dikorelasikan adalah data variabel Sarana prasarana (X) dan hasil belajar (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus korelasi product moment dengan menggunakan IBM SPSS Versi 25. Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara pengaruh Sarana prasarana terhadap hasil belajar di SMA Unggulan Mafazah sebesar 0,451. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada rtabel dengan ($n=106$), sehingga diperoleh rtabel 0,159 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila rhitung lebih besar dari rtabel maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan rhitung lebih besar dari rtabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pemberian sarana prasarana terhadap hasil belajar ini ditunjukkan dengan r hitung yang bersifat positif. Hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi sarana prasarana yang diberikan maka makin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya makin rendah pemberian sarana prasarana maka makin rendah pula hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Tingkat sarana prasarana dari hasil penyebaran angket kuisisioner ke 106 siswa sebagai responden, diperoleh dengan jumlah skor 9.584 dengan nilai rata-rata 90,42 menunjukkan skor rata-rata golongan cukup tinggi, dengan kategori sangat baik.
2. Tingkat hasil belajar dari nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 106 siswa sebagai responden, diperoleh dengan jumlah skor 8.348 dengan nilai rata-rata 78 menunjukkan skor rata-rata golongan cukup tinggi dengan kategori Baik.
3. Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sarana terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang dihitung melalui IBM SPSS Versi 25 diperoleh t hitung sebesar 0,451 yang lebih besar dari ttabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,159 dengan taraf kesalahan 5%. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan uji regresi variabel sarana prasarana terhadap variabel hasil belajar dengan hasil uji sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005 yang berarti variabel sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pemberian sarana prasarana terhadap hasil belajar ini ditunjukkan dengan r hitung yang bersifat positif. Hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi sarana prasarana yang diberikan maka makin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya makin rendah pemberian sarana prasarana maka makin rendah pula hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir Muslim Media diakses pada Jum'at 16 April 2021 Pukul 16.30
Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), 2011, hlm. 23-24.
- Kementrian Agama RI. *Al Quran dan Tafsirnya*. (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia). 2012.
- Miski, Rihatul. No. 2. Vol. 4. Jurnal Ta'dibi. "The Effect Of Infrastructures Toward Student Learning Results". 2015.
- Prayoga Ari. *Tarbiyah Islamia Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Perspektif Islam". 2019.
- Republik Indonesia, "Undang-undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," (*Medan: Perdana Publishing*).
- Sakilah. No. 2. Vol. 12. Jurnal *Belajar dalam Perspektif Islam*. 2013.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004.

